**JURNAL NUSANTARA OF RESEARCH**
2024, Vol.1, No.1, 37-45
P-ISSN: 2579-3063/ E-ISSN: 2355-7249
http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor

# EFEKTIVITAS MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA

**Dimas Ardika Miftah Farid[1]*, Aniek Wirastania[2], Jahju Hartanti [3]**
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya[1*,2,3]
*) Corresponding author, email: dimas.ardika@unipasby.ac.id[1*], aniek@unipasby.ac.id[2], jahju@unipasby.ac.id[3]

## ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effectiveness of flashcards in enhancing students' self-concept. Self-concept is described as an individual's ability and characteristics that influence how they think about themselves and how they wish to present themselves ideally. This research employs a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test design. Data collection was conducted at Junior High School (SMP) Jalan Jawa Surabaya. Based on observations and interviews, it was found that approximately 55% of students face low self-concept issues, as indicated by the completion of guidance and counseling instruments. The statistical test results showed an Asymp. Sig value of 0.036, where Asymp. Sig 0.001 < α = 0.05, leading to the rejection of Ho and acceptance of H1. The pre-test and post-test scores also demonstrated an improvement in students' self-concept after the intervention with flash cards. Therefore, it can be concluded that flashcards are effective in enhancing students' self-concept.

**Keywords**
flash cards, self-concept, students

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas media flash card dalam meningkatkan konsep diri siswa. Konsep diri digambarkan sebagai kemampuan serta sifat individu yang berpikir tentang dirinya serta bagaimana individu tersebut ingin menampilkan dirinya menurut idealnya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pra-Eksperimen dengan menggunakan *one group pre-test post-test design.* Pengambilan data dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jalan Jawa Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan bahwa sekitar 55% siswa menghadapi masalah konsep diri yang rendah, seperti yang diperlihatkan melalui pengisian instrumen bimbingan dan konseling. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig = 0,036, di mana nilai Asymp. Sig 0.001 < α = 0.05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Data hasil skor pre-test dan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan konsep diri siswa setelah pemberian treatment menggunakan media flash card. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media flash card efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa.

**Kata Kunci**
flash card, konsep diri, siswa

**Cara mengutip:** Farid, D. A. M., Hartanti, J., & Wirastania, A. (2024). Efektivitas Media Flash Card untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa . *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *11*(1), 37-45. https://doi.org/10.29407/nor.v11i1.21889

## PENDAHULUAN

Konsep diri berkembang dan mulai terbentuk Ketika manusia itu dilahirkan. Konsep diri dipengaruhi oleh factor bawaan dari lahir tetapi berkembang bedasarkan proses pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu tersebut yang juga dipengaruhi dalam proses interaksi dengan orang lain. Konsep diri yang positif akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang lebih menyenangkan daripada konsep diri yang rendah.

Konsep diri pada anak merupakan pandangan diri mereka terhadap apa yang akan mereka tampilkan atau tampilkan. Konsep diri ini memandang dirinya secara penuh, baik itu secara emosi, fisik, sosial, intelektual maupun spiritual (Keliat, 2005). Konsep diri juga digambarkan sebagai kemampuan serta sifat seseorang individu yang berpikir tentang dirinya serta menginginkan dirinya ditampilkan seperti apa yang menurut individu tersebut ideal (Yulikhah et al., 2019). Konsep diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap invidu dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu-individu di lingkungannya (Sholiha & Aulia, 2020). Konsep diri dapat juga mempngharuhi seorang individu dalam pengambilan suatu keputusan sebagai upaya penyelsaian permasalahn yang dihadapi oleh individu tersebut (Noviandari & Mursidi, 2019). Berdasar pada definisi dari konsep diri dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan hal penting yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan yang dijalani seorang individu, hal ini memberikan pengaruh dalam menggambarkan dan mengarahkan arah hidup seorang individu dalam menjalani kehidupannya.

Penelitian dalam konsep diri pada anak menunjukkan bahwa pertumbuhan sosial kognitifnya masih dipengaruhi berdasarkan gender atau jenis kelamin. Mereka berpikir positif atau negatif. Para guru meyakini bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif akan merasakan kebahagiaan ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarganya. Sehingga, ketika siswa memiliki konsep diri yang positif, diharapkan mempengaruhi prestasi yang positif di sekolahnya (Angela & James dalam Andasari 2015).

Pengambilan data dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jalan Jawa Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, didapatkan permasalahan siswa yang didapat berdasarkan pengisian instrumen bimbingan dan konseling memperlihatkan bahwa sekitar 55% siswa menghadapi kondisi konsep diri yang rendah. Peneliti mengamati bahwa masih banyak fenomena yang terjadi bahwa masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran peraturan sekolah, seperti sering pulang sebelum jam sekolah selesai bahkan ada yang bolos sekolah, berpakaian yang tidak rapi ditunjukan dengan tidak memakai seragam sekolah sesuai ketentuan, berambut panjang dimana sebagai seorang siswa hendaknya berpenampilan rapi, sering mengalami stres yang diakibatkan tidak bisa mengontrol emosi dan sering membuat masalah dengan teman. Peneliti juga banyak mengamati bahwa ada faktor eksternal juga yang memengaruhi prilaku siswa tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan konsep diri yang rendah. Konsep diri yang rendah juga diteliti oleh Kartono dan Pratiwi wahyu, dalam penelitian yang dilakukan Kartono (dalam Zahiroh, 2020) menunjukan 75% anak memiliki konsep diri yang positif disebabkan oleh adanya pemahaman diri dari guru dan orang tua. Peran orang tua yang baik akan membantu anak untuk meningkatkan konsep diri yang positif karena

anak akan merasa bahwa dirinya. Menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi Wahyu (2017) di SMP se-Yogyakarta menunjukan bahwa sebanyak 49,4% anak memiliki konsep diri yang rendah, dan 50,6% anak memiliki konsep diri yang tinggi. Hal ini menunjukan bahwa penelitian mengenai konsep diri masih memerlukan kajian yang serius (Widiarti, 2017).

Salah satu intervensi yang dapat diterapkan untuk menangani masalah terkait konsep diri siswa adalah dengan menggunakan pendekatan media *flash card*. Penggunaan media *flash card* merupakan proses terapeutik yang digunakan dalam upaya peningkatan konsep diri siswa. Media *flash card* merupakan sebuah media dalam bentuk kartu-kartu yang bergambar, memiliki tulisan/teks yang bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan siswa tentang informasi. Pendapat dari Susilana & Riyana (dalam Muharis & Yulia, 2022) media *flash card* adalah sebuah kartu bergambar yang didalamnya terdapat rangkaian pesan serta keterangan yang tertulis dengan lengkap didalamnya. media pembelajaran atau alat peraga dalam bentuk kartu bergambar. Gambar dari *flash card* dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*. Gambar dari *fash card* terdapat gambar-gambar yang menarik, *frase,* kalimat maupun kata-kata tertentu. Pemilihan *fash card* dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri rendah.

Beberapa kelebihan media *flash card,* yakni *simpel,* karena mudah dibawa kemana-mana, selain itu Hotimah (2010) menyatakan bahwa *flash card* membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata sebagai komponennya. Pendapat lain menyatakan bahwa *flach card* mudah diingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian, memuat huruf atau angka yang simpel, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada

Penelitian yang dilakukan oleh Muharis dan Yulia (2022) menunjukkan bahwa media *flash card* dapat digunakan dalam meningkatkan *self-control* para siswa. Penelitian Muharis menyatakan bahwa media *flash card* meningkatkan konsep diri siswa walaupun hanya sebagian kecil. Penelitian lain yang menggunakan media *flash card* dilakukan oleh Putri dan Setiadi (2021) yang menunjukkan bahwa media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto dan Yanto juga menggunakan media *flash card* yang menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan prestasi siswa, kelemahan dari penelitian ini adalah hanya sebatas pada hasil belajar siswa (Febriyanto & Yanto, 2019). Pemilihan media *flash card* bertujuan utama untuk membantu siswa agar bisa meningkatkan konsep diri. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menguji seberapa efektif penerapan media *flash card*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pra-Eksperimen dengan menggunakan *one group pre-test post-test design* Suryabrata dalam (Farid, 2021). Menurut Arikunto dalam (Verawaty, 2018) penelitian ini dianggap sebagai penelitian eksperimen yang tidak sebenarnya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Sunaryati & Arfa, 2019) penelitian kuantitatif teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan

secara acak, pengumpulan data menggunakan skala pengukuran, dan analisis datanya bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesisnya. Menurut Siyoto dan Ali dalam (Farid, 2020) skala pengukuran merupakan metode pengumpulan data atau instrumen. Rancangan penelitian dapat dilihat dan digambarkan sebagai berikut:

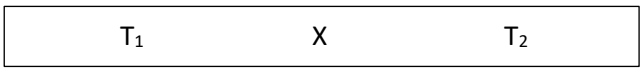


*Pretest* *Treatment* *Posttest*

**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

Keterangan:
$T_1$ : Pengukuran konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan media *flash card*
X : Pemberian perlakuan media *flash card (treatment)*.
$T_2$ : pengukuran konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan *flash card*

Instrumen penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah skor yang dipakai dalam penentuan nilai dari jawaban peserta didik.

**Tabel 1. Penilaian Skala Pengukuran**

| **Pilihan jawaban** | ***Favorable* (F)** | ***Unfavorable* (UF)** |
|---|---|---|
| Sangat setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak setuju | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 4 |

## HASIL

Berdasarkan pada penilaian penelitian ini terdapat tiga pengkategorian skor skala pengukuran konsep diri siswa, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tersebut, telah diambil 6 siswa SMP, kemudian 6 siswa tersebut akan diberikan *treatment* yaitu dengan media *flash card*, dan setelah diberikan *treatment flash card,* selanjutnya pengisian *post-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diuraikan dalam tabel 2. sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test***

| **No** | **Nama** | **Hasil *Pre-test*** | **Kategori** | **Hasil *Post-test*** | **Kategori** |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | RMA | 41 | Sedang | 55 | Sedang |
| 2 | MI | 26 | Rendah | 32 | Sedang |
| 3 | GAE | 32 | Sedang | 47 | Sedang |
| 4 | EH | 28 | Rendah | 62 | Tinggi |
| 5 | HIR | 30 | Rendah | 65 | Tinggi |
| 6 | MA | 22 | Rendah | 40 | Sedang |

Pada tabel 2.1 disajikan hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test self-efficacy* siswa dimana terdapat perubahan nilai dan kategori. Terdapat salah dua siswa mengalami perubahan kategori yang awalnya berada pada kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang. Sedangkan ada 2 siswa yang sebelumnya kategori sedang menjadi kategori tinggi. Secara keseluruhan, kelima siswa mengalami perubahan nilai meskipun berada pada kategori yang sama ketika *pre-test* dan *post-test*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui efektivitas penggunaan media flash card dalam meningkatkan

konsep diri para siswa SMP Jalan Jawa. Uji analisis data ini menggunakan data yang diperoleh dari sebelum dan sesudah perlakuan yaitu melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan media flash card pada siswa untuk dapat meningkatkan konsep diri siswa. Berdasarkan pada hasil uji *wilcoxon.* Kriteria yang digunakan yaitu hipotesis penelitian (Ha) diterima bila nilai signifikan uji *wilcoxon* < 0,05 sebaliknya (Ho) jika nilai > 0.05 maka uji *wilcoxon* tidak signifikan.

**Tabel 3. Uji Wilcoxon Konsep Diri Siswa**

**Ranks**

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---|---|---|---|---|
| Post Test - Pre Test | Negative Ranks | 0[a] | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 6[b] | 3,50 | 21,00 |
| | Ties | 0[c] | | |
| | Total | 6 | | |

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

**Test Statistics[a]**

| | Post Test - Pre Test |
|---|---|
| Z | -2,201[b] |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,036 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Hasil pengujian statistik didapatkan asymp Sig = 0,036, nilai Asymp.Sig 0.001 < α = 0.05 maka $H^o$ ditolak dan $H^1$ diterima. Berdasar pada hasil uji analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai 0,036, dimana dengan melihat hasil tersebut dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan skor konsep diri siswa sebelum serta setelah diberikan *treatment* dengan media *flash card*. Berdasarkan hasil uji statistik di atas maka dapat diambil sebuah simpulan bahwa media *flash card* efektif meningkatkan konsep diri siswa SMP Jalan Jawa Surabaya.

## PEMBAHASAN

Konsep diri merupakan salah satu bagian penting pada diri seorang individu. Konsep diri menurut Riswandi (Widiarti, 2017) adalah pemahaman individu tentang dirinya sendiri yang muncul ketika berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri ini merupakan faktor penting yang dapat menentukan kemampuan seorang individu dalam melakukan komunikasi dalam melakukan interaksi dengan individu yang lain. Sedangkan menurut Brooks itu dengan konsep diri yang baik maka penilaian seorang individu akan menjadi lebih baik baik pada sisi psikologis, sosial, dan Fisik. (Widiarti, 2017). Konsep diri ini begitu penting untuk dilakukan pengembangan guna menunjang keberhasilan individu di masa yang akan datang.

Kondisi konsep diri yang terjadi pada siswa di SMP Jalan Jawa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru Bimbingan dan Konseling, didapatkan hasil sekitar 55 % siswa memiliki konsep diri yang negatif pada diri mereka. Kondisi ini apabila tidak segera mendapatkan layanan guna mengubah menjadi konsep diri yang positif akan memberikan pengaruh buruk terutama dalam membantu siswa untuk mempersiapkan masa depan yang baik.

Salah satu layanan yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan konsep diri negatif siswa ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media flash card. Penggunaan media flash card ini dinilai efektif dalam meningkatkan konsep diri negatif menjadi positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Asyhar (Febriyanto & Yanto, 2019) yang menyatakan media flash card merupakan media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta melalui kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang, sehingga dapat membantu individu dalam mengkomunikasikan kondisi diri serta secara perlahan dapat memahami konsep diri dengan baik. Pelaksanaan layanan bimbingan dengan menggunakan media flash card ini diberikan dalam 5 sesi perlakuan, dimana pada setiap sesinya dilakukan dengan durasi waktu selama 40 menit.

Pelaksanaan layanan bimbingan dengan menggunakan media flash card ini dilakukan pada 6 siswa yang memiliki konsep diri negatif. Enam siswa yang memiliki konsep diri negatif ini selanjutnya diberikan 4 sesi perlakuan guna membantu untuk meningkatkan konsep diri mereka agar meningkat dan berubah menjadi positif. Selama pelaksanaan perlakuan berlangsung 6 siswa ini melaksanakan dengan baik, dan berikut ini adalah hasil perubahan pada setiap individu yang dilihat berdasar pada kondisi sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan melalui layanan bimbingan dengan menggunakan media flash card.

1. RMA adalah siswi yang berasal dari keluarga menengah kebawah. Dia menganggap bahwa dia orang paling sial karena berasal dari keluarga menengah kebawah. Sedangkan teman-temannya berkecukupan. Hal itu menyebabkan dia ada kecenderungan tidak percaya diri dan menutup diri dari teman-temannya, karena menganggap dia tidak selevel dengannya. Selama kegiatan layanan berlangsung RMA melaksanakan dengan lancar, sehingga setelah perlakuan kondisi RMA memperlihatkan kemajuan yang signifikan dari yang awalnya konsep diri negative menjadi positif.
2. MI adalah siswa yang memiliki fisik yang mungkin dipandang sebelah mata. Dia termasuk siswa yang sering dianggap sebagai pelengkap ketika berkelompok karena kekurangannya dalam hal kognitif, sehingga dia merasa minder. Kondisi ini memperlihatkan MI memiliki konsep diri negative. Ketika diberikan perlakuan MI mengikuti kegiatan dengan tertib, sehingga setelah menyelesaikan 4 sesi perlakuan MI memperlihatkan perubahan konsep diri negatif menjadi positif, hal ini nampak dari kepercayaan diri yang mulai terlihat pada diri MI.
3. GAE dan MA memiliki masalah yang hampir serupa. Masalahnya adalah konsep dirinya rendah, yakni sulit untuk bergaul dengan lingkungan baru. Keduanya

merasa beradaptasi dengan lingkungan yang baru merupakan "momok" yang menakutkan. Sudah hampir satu semester, keduanya merasa kurang nyaman berada di kelas karena merasa tidak memiliki teman. Padahal semua temannya men*support* dia untuk berinteraksi. GAE dan MA selama perlakuan mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini memberikan pengaruh pada perubahan kepercayaan diri, kondisi ini Nampak dari interaksi dengan teman-teman sebaya yang mulai terjadi dengan baik. Berdasar dari perubahan ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri GAE dan MA sudah mengalami perubahan dari negative menjadi positif.

4. EH dan HIR. EH dan HIR adalah dua siswi yang memiliki kesamaan, yakni sama-sama orang yang sangat sensitif. Ketika teman-temannya membahas tentang suatu hal dan dia tidak ikut bergabung disitu, maka dia merasa tidak diajak berteman. Kondisi ini memperlihatkan EH dan HIR memiliki konsep diri yang negatif. EH dan HIR mengikuti kegiatan perlakuan dengan baik, hal ini memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan konsep diri dari negatif menjadi positif. Perubahan ini terlihat dari kepercayaan diri serta dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Berdasar pada hasil dari uji analisis data dari pretest dan posttest, serta perubahan yang terjadi pada setiap individu yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media flash card didapatkan Asymp Sig 0,036 . Nilai Asymp Sig 0,036 ini bermakna penggunaan media flash card dalam layanan bimbingan efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa. Hasil penelitian ini sesuai pernyataan dari Cooley (dalam Mulyana, 2008) mengutarakan dimana konsep diri juga berhubungan dengan perasaan terkait sikap dari kemampuan akademik atau intelektual siswa seperti halnya membandingkan kemampuan diri dengan kemampuan siswa atau teman lain. Selain itu hal ini senada dengan pendapat Rahmad (Rahmad et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media flash card dalam layanan bimbingan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman diri siswa, dimana pemahaman diri siswa ini merupakan salah satu bagian dari konsep diri. Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card dalam layanan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa. Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan, dimana hasil yang didapat masih hanya sebatas pada perubahan perilaku yang dinilai hanya berdasarkan pada instrumen penelitian, dimana hal ini masih dapat dikembangkan dengan lebih banyak lagi untuk melihat bagaimana penggunaan media flash card dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh para siswa di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep diri ini merupakan faktor penting yang dapat menentukan kemampuan seorang individu dalam melakukan komunikasi dalam melakukan interaksi dengan individu yang lain. Pengembangan konsep diri ini dapat dilakukan dengan memberikan layanan dengan menggunakan media. Salah satu media yang dinilai efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa adalah menggunakan Flash card. Penggunaan media flash card dilakukan dalam pemberian layanan pada 6 siswa yang memiliki konsep diri negatif. Pemberian layanan

menggunakan media flash card ini dilakukan 5 sesi. Setelah pelaksanaan perlakuan didapatkan hasil analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan hasil Asymp Sig 0,036 dimana nilai ini bermakna bahwa penggunaan media flash card dalam layanan bimbingan dapat efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis agar mengembangkan *flash card* yang lebih menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan fokus dalam menurunkan masalah yang dihadapinya. Media *flash card* mungkin juga bisa dibuat dalam suatu aplikasi berbasis digital, sehinggal siapapun bisa menggunakan aplikasi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Andriasari, F. Konsep Diri Pada Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. Seminar Psikologi & Kemanusiaan. 2015 Psychology Forum UMM, ISBN: 978-979-796-324-8.

Farid, D. A. M. (2021). Pengaruh Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNIPA Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19. *Buana Pendidikan*, 17(1).

Febriyanto, B. & Yanto A. Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.3 No.2, 2019, pp 108-116.

Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI AR-Rochman Semarang Garut. Jurnal , Education, O.,

Muharis, R. D., & Yulia, C. (2022). *Efektivitas Media Flashcard Dalam*. *8*(2), 683–689.Pendidikan Universitas Garut, 04(01), 10–19.

Keliat & Anna, B. 2005. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Muharis. R.D., & Yulia, C. Efektivitas Media Flashcard dalam Menigkatkan *Self Control* Peserta Didik. Research and Development Journal Of Education Vol. 8, No. 2, Oktober 2022, Pp : 683 – 689 p–ISSN 2406-9744 DOI: http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13647 e–ISSN 2657-1056 Available online at https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE.

Mulyana, D. 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Posda Karya.

Noviandari, H., & Mursidi, A. (2019). Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, *1*(6), 651–657. https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1599.

Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4(1), 98-104. http://dx.doi .org/10.29303/ jpft.v4i1.548.

Putri, A.K., & Setiadi, H. W. Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Metode Silaba Pada Kemampuan Membaca Siswa. J*urnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* Vol. 1 No. 1 AprilTahun 2021 | Hal. 15–19. https://journal.actual-

insight.com/index.php/pelita/article/view/107/1977DOI: https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.107.

Riyana, C & Susilana, R. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. 2020. Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, *7*(1), 41–55. https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954.

Widiarti, P. W. 2017. Konsep Diri (*Self Concept*) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, *47*(1), 135. https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035.

Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. 2019. Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora*, *4*(1), 65–76. https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196.

Zahiroh, D. N. (2020). Penggunaan Teknik Manajemen Diri dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMA. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, *1*(1), 47–52.

Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Use of Flash Card Media to Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes Budi Febriyanto , Ari Yanto. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *3*(2), 108–116.